

---

## Peningkatan Keterampilan Membaca Pemahaman Menggunakan Strategi *Guide Reading* Dikelas IV SD Negeri 289/VI Lubuk Pungguk 11

---

Man Asra<sup>1\*</sup>, Reni Guswita<sup>2</sup>,

<sup>1,2</sup> Universitas Muhammadiyah Muara Bungo

Email: [manasra239@gmail.com](mailto:manasra239@gmail.com)<sup>1</sup>, [guswitareni@gmail.com](mailto:guswitareni@gmail.com)

**Abstract:** Penelitian ini berawal dari masalah pembelajaran masih berpusat pada pendidik dan peserta didik tidak mau bertanya dan pasif dalam proses pembelajaran, banyak peserta didik yang tidak memperhatikan, dan juga siswa yang belum lancar dalam membaca dan ada beberapa siswa yang bersuara dalam membaca. Seperti membaca suara dan ada juga siswa yang terbatah – batah dalam membaca. Hal ini menyebabkan hasil belajar peserta didik masih rendah tujuan dilakukannya penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan peningkatan keterampilan membaca pemahaman menggunakan strategi *Guide Reading* di kelas IV SD Negeri 289/VI Lubuk Pungguk 11. Hasil penelitian ini menunjukkan peningkatan keterampilan membaca di kelas IV SDN 289/VI Lubuk Pungguk 11. Rincian hasil observasi pendidik pada siklus I sebesar 69% dengan kategori cukup baik dan pada siklus II sebesar 85% dengan kategori sangat baik. Hasil observasi siswa pada siklus I dengan presentase sebesar 66% kategori cukup dan siklus II sebesar 82% kategori baik. Hasil belajar siswa siklus I 57% cukup (tuntas) pada siklus II 89% kriteria baik/sangat baik (tuntas). Disimpulkan bahwa penggunaan strategi *Guide Reading* dapat meningkatkan keterampilan membaca pemahaman.

**Keywords:** Membaca Pemahaman, *Guide Reading*.

---

### A. INTRODUCTION

Pembelajaran Bahasa Indonesia merupakan salah satu pembelajaran yang wajib dilaksanakan pada pendidikan di Indonesia. Pembelajaran Bahasa Indonesia memiliki empat keterampilan berbahasa yang harus dimiliki peserta didik yaitu Keterampilan mendengar, berbicara, membaca, dan menulis, (Dalman, 2012). Sebagai makhluk sosial berinteraksi dan berkomunikasi dengan manusia lain dengan menggunakan bahasa sebagai media, berkomunikasi menggunakan bahasa lisan maupun tulisan. Bahasa Indonesia merupakan salah satu mata pelajaran yang di ajarkan mulai dari jenjang pendidikan dasar sampai pendidikan tinggi. Bahasa Indonesia merupakan salah satu ilmu yang mempunyai peranan penting dalam kehidupan manusia serta untuk menguasai ilmu dan teknologi. Sebagai masyarakat Indonesia penting untuk kita mempelajari dan memahami Bahasa Indonesia secara baik dan benar (Afifah, 2012).

Menurut Ahmad Susanto (2013) tujuan pembelajaran Bahasa Indonesia di SD yaitu agar peserta didik mampu menikmati dan memanfaatkan karya sastra untuk mengembangkan kepribadian, memperluas wawasan kehidupan, serta meningkatkan kemampuan berbahasa. Adapun tujuan khusus pembelajaran Bahasa Indonesia antara lain agar peserta didik memiliki kegemaran membaca, meningkatkan karya sastra untuk meningkatkan kepribadian, mempertajam kepekaan, perasaan, Dan memperluas wawasan kehidupannya. Membaca membutuhkan sebuah keterampilan tersendiri agar tujuan kita dalam membaca bisa tercapai. Peserta didik belajar untuk memperoleh kemampuan dan menguasai teknik teknik membaca dan menangkap isi bacaan dengan benar.

Membaca pemahaman adalah aktivitas kognitif yang kompleks yang sangat penting untuk fungsi yang memadai dan untuk memperoleh informasi dalam masyarakat saat ini dan memerlukan integrasi memori dan makna konstruksi (Budiarti & Haryanto, 2016). Membaca pemahaman sangat penting untuk keberhasilan akademis jangka panjang dan bergantung pada keterampilan bahasa yang muncul di awal kehidupan (Dickinson, dkk., 2012). Membaca pemahaman memiliki tujuan yaitu untuk mencari dan memperoleh informasi mencakup isi dan memahami makna bacaan. Selain itu, tujuan membaca pemahaman adalah agar pembaca dapat memahami isi bacaan dan memberikan tanggapan terhadap bacaan tersebut (Rismawati, 2016). Di dalam memahami isi bacaan, suara dan ucapan bacaan yang dibaca tidak diperlukan. Membaca pemahaman adalah aktivitas untuk memperoleh pengetahuan dari apa yang dibaca, anak dapat memperoleh pengetahuan apabila ia mampu memahami kalimat yang dibaca. Dengan demikian, keterampilan membaca pemahaman sangat penting dimiliki oleh setiap individu (Elbro & Buch-Iverson, 2013).

Menurut Surtito (2016) menyatakan bahwa membaca pemahaman merupakan salah satu cara meningkatkan pengetahuan dalam rangka menguasai informasi dan perkembangan teknologi dengan membaca. Menurut Tarigan (2015) membaca pemahaman adalah kegiatan membaca yang bertujuan untuk memahami apa yang tertulis pada bahan bacaan saja, tetapi juga dari pemikiran pembaca. Observasi yang peneliti lakukan di kelas IV SD Negeri 289/VI Lubuk Pungguk 11, menemukan permasalahan dalam kegiatan pembelajaran di kelas, salah satu kemampuan membaca pemahaman peserta didik di kelas IV SD Negeri 289/VI Lubuk Pungguk 11 yang masih banyak peserta didik yang mengalami kesulitan dalam memahami materi bacaan maupun teks percakapan, hal tersebut dikarenakan diantaranya, kenyataan lapangan yang ditemukan oleh peneliti disaat membaca pemahaman pada pembelajaran Bahasa Indonesia pada peserta didik kelas IV SDN 112/II Purwo Bakti, peserta didik masih membaca bersuara (membaca lantang), setelah itu pendidik tersebut menegur peserta didik tersebut tidak boleh bersuara jadi membacanya didalam hati saja. Seharusnya membaca pemahaman ini real nya mempunyai ciri-ciri seperti tidak boleh ditunjuk di saat membaca, dan tidak boleh bersuara disaat membaca, dan tidak boleh bersuara disaat membaca, kemudian membaca itu harus di dalam hati.

Pembelajaran yang dilakukan kurang efektif karena pada saat proses kegiatan pembelajaran berlangsung pendidik hanya menggunakan metode ceramah dalam proses pembelajaran dan kurangnya variasi model pembelajaran yang digunakan. Sehingga sering kali peserta didik merasa bosan dan membuat mereka kurang memperhatikan pembelajaran. Kemudian apabila salah satu peserta didik diminta untuk membaca, peserta didik yang lain banyak yang ribut, dan berbicara dengan teman sebangkunya sehingga apa yang telah dibaca kurang disimak oleh peserta didik yang lain.

Kegagalan dalam pencapaian tujuan pembelajaran disebabkan guru kurang memerhatikan kebutuhan belajar berdasarkan karakter siswa. Siswa sekolah dasar memiliki karakter senang bereksplorasi, bermain, dan memiliki rasa ingin tahu yang tinggi. Oleh karenanya, guru wajib memenuhi kebutuhan siswa dengan melaksanakan pembelajaran yang sesuai karakteristiknya. Pernyataan Ariawan & Pratiwi (2017) dibuktikan berdasarkan hasil penelitiannya yang menerapkan strategi joyful learning dalam peningkatan keterampilan membaca pemahaman. Hasil penelitian Ariawan & Pratiwi (2017) menunjukkan adanya peningkatan keterampilan membaca pemahaman dari setiap siklusnya. Penelitian tersebut juga menyajikan pembelajaran membaca dengan aktivitas yang berbeda daripada umumnya. Hal ini membuktikan bahwa pembelajaran membaca dapat dilakukan dengan berbagai aktivitas yang tidak hanya dilakukan di dalam kelas dengan membaca teks kemudian menjawab soal yang jawabannya sudah tertera di dalam teks atau masih dalam tahap literat.

Bertitik tolak dari penelitian yang dilakukan oleh Ariawan & Pratiwi (2017), peneliti merujuk pada salah satu model pembelajaran yang disinyalir dapat mengatasi permasalahan

pembelajaran membaca siswa. Upaya yang bisa dilakukan agar membaca pemahaman siswa menjadi baik yaitu pendidik dituntun mampu mengembangkan struktur pembelajaran secara sistematis dan menggunakan strategi yang tepat dalam pembelajaran, sehingga dapat dengan mudah memahami materi pembelajaran yang diberikan oleh guru, salah satu strategi yang dapat digunakan adalah strategi *Guide Reading* yang di mana dapat membantu proses membaca pemahaman peserta didik.

Penggunaan metode *reading guide* dalam pembelajaran, dapat menjadi sarana alternatif dalam menuntaskan permasalahan membaca pemahaman peserta didik. Strategi *guide Reading* adalah metode pembelajaran terbimbing untuk membantu peserta didik dalam proses pembelajaran secara mandiri (Zuhari, 2018). Guru berperan sebagai pemandu dalam proses pembelajaran, sedangkan peserta didik yang akan lebih aktif dalam proses pembelajaran membaca pemahaman. Peserta didik yang terbiasa membaca maka keterampilan membacanya akan semakin meningkat (Yulianto, dkk 2022). Dapat disimpulkan bahwa metode *reading guide* merupakan metode yang membimbing peserta didik dalam proses pembelajaran membaca pemahaman.

Kelebihan dari metode *Guide Reading* sebagai berikut; 1) Peserta didik lebih berperan aktif dalam menjawab dan berani mengajukan pertanyaan pada guru, 2) Guru dapat menyelesaikan materi lebih cepat karena dapat mengontrol kelas, 3) Membangkitkan minat membaca peserta didik karena dapat membantu peserta didik menjawab pertanyaan yang di berikan, 4) Mempermudah guru dalam mengelola kelas karena berada di dalam ruang kelas guru dapat memantau setiap peserta didik, 5) Menciptakan suasana kelas yang kondusif (Rahmi, Y dan Marnola, I, 2020). Dari beberapa kelebihan tersebut, metode *Guide Reading* merupakan metode yang efektif dalam meningkatkan kemampuan membaca pemahaman peserta didik.

Langkah-langkah *Guide Reading* menurut Abidin (2012) yaitu: 1) tahap prabaca dengan melakukan pemilihan dan mengenalkan buku, melakukan prediksi, pengembangan skema siswa, dan membuat papan informasi. 2) Pada tahap membaca yaitu tahap membaca teks bagian awal, mengevaluasi prediksi, menirukan bacaan teks kedua dan dilanjutkan dengan prediksi. 3) Tahap pasca baca yaitu mendiskusikan dan membaca prediksi kemudian dilanjutkan dengan membuat kosakata. Sedangkan menurut Nana Sudjana (2012) langkah langkah strategi *Guide Reading* adalah : a) Tentukan bacaan yang akan dipelajari. b) Buatlah pertanyaan/kisi-kisi/bagan atau skema yang akan dijawab oleh peserta didik melalui bahan bacaan yang telah diberikan. c) Bagikan bahan bacaan beserta dengan pertanyaan/kisi-kisi/bagan atau skema kepada peserta didik. d) Tugas peserta didik adalah mempelajari bahan bacaan dengan menggunakan pertanyaan atau skema yang telah ada. e) Batasi waktu mereka dalam mencari jawaban tersebut. f) Bahas pertanyaan atau skema dengan menanyakan jawabannya kepada peserta didik. g) Guru memberikan penguatan. h) Guru bersama siswa memberikan klarifikasi atau kesimpulan.

Berdasarkan beberapa penjelasan di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa langkah-langkah *Guide Reading* untuk mempermudah guru dalam melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan strategi *Guide Reading* guru akan mudah dalam mengajar dan siswa pun akan lebih mudah mengerti dalam pembelajaran berlangsung. Berdasarkan latar belakang tersebut maka penulis ingin melakukan penelitian dengan judul "Peningkatan Keterampilan Membaca Pemahaman Menggunakan strategi *Guide Reading* pada siswa kelas IV SD Negeri 289/VI Lubuk Punguk 11".

## B. METHODS

Pada penelitian ini menggunakan model penelitian tindakan kelas (PTK). Penelitian tindakan kelas merupakan sebuah upaya untuk memecahkan suatu masalah, yang diangkat dan harus dipecahkan biasanya diangkat dari persoalan sehari-hari yang dihadapi oleh guru.

Dengan tujuan, untuk memperbaiki serta mampu meningkatkan pelayanan yang guru berikan bagi para peserta didik terhadap proses belajar dengan berbagai cara untuk memecahkan masalah di dalam kelas tersebut. Menurut Hermawan (2009) "Penelitian tindakan kelas memiliki karakteristik problema yang harus dipecahkan yaitu bahwa problema yang diangkat untuk dipecahkan melalui PTK harus selalu berangkat dari persoalan praktek pembelajaran sehari-hari yang dihadapi oleh guru. kemudian dari persoalan itu guru menyadari pentingnya persoalan tersebut untuk dipecahkan secara profesional".

Desain yang dikembangkan dalam penelitian ini adalah model penelitian dari Kemmis dan McTaggart. Dengan langkah-langkah yang digunakan dalam Hopkins (2001) yaitu perencanaan tindakan (planning), pelaksanaan tindakan (acting), pengamatan (observing), dan refleksi (reflecting). Seluruh tahap tersebut dilakukan sebagai sebuah tahap yang dilakukan pada penelitian tindakan kelas ini. Pada tahap perencanaan penelitian, penelitian dilakukan persiapan sebelum penelitian dilakukan seperti melaksanakan observasi, menganalisis masalah, serta melakukan kajian teori. Pada tahap pelaksanaan yaitu mulai dari proses perencanaan pembelajaran yaitu membuat modul ajar hingga berlangsungnya pembelajaran kegiatan pada tahap ini berlangsung bersamaan dengan tahap pengamatan. Dan pada tahap refleksi yaitu tahap melakukan evaluasi dari proses pembelajaran atau tindakan yang telah berlangsung sehingga, ditemukannya tindakan perbaikan yang akan dilakukan pada pembelajaran selanjutnya. Semua tahap tersebut dilakukan pada setiap siklusnya.

Penelitian ini dilakukan di kelas IV sekolah dasar, dengan jumlah 28 siswa 14 laki-laki 14 perempuan. Lokasi penelitian ini berlangsung yaitu di SDN 289/VI Lubuk Pungguk 11. Setiap siklus pada penelitian ini dilakukan dengan sekali pertemuan yaitu 6 x 35 menit dan merupakan satu kali pembelajaran. Instrumen yang digunakan dalam proses pembelajaran yaitu rencana pelaksanaan pembelajaran, lembar kerja, lembar evaluasi. Sedangkan instrumen yang digunakan dalam mengungkap data yaitu lembar observasi dan lembar wawancara.

Analisis data yang digunakan yaitu, secara kualitatif dan kuantitatif. Analisis secara kualitatif berisikan deskripsi naratif mengenai suatu kejadian atau peristiwa untuk mendapatkan kesimpulan dapat diambil dari pedoman wawancara bahkan dari hasil observasi baik dari aktivitas siswa maupun aktivitas guru, sehingga bukan dilihat dari sudut pandang peneliti saja. Sedangkan analisis data secara kuantitatif digunakan untuk menganalisis data berupa angka dari hasil penelitian yang telah dilakukan pada setiap siklusnya, dengan mencari rata-rata nilai yang didapatkan siswa hingga perolehan ketercapaian siswa dalam peningkatan kemampuan membaca pemahaman menggunakan penerapan strategi *guide Reading*. Perkembangan kemampuan membaca pemahaman siswa dihitung menggunakan rumus persentase dari Anas Sudjiono (2010, hlm. 43). Sehingga dapat terlihat apakah terjadi peningkatan dalam kemampuan membaca pemahaman dengan diterapkannya metode pembelajaran *Guide Reading*.

## **C. RESULT AND DISCUSSION**

### **1. Siklus 1**

Temuan dalam penelitian ini mengacu pada prinsip penelitian tindakan kelas yang dikembangkan oleh Kemmis dan McTaggart. Hasil penelitian ini dirumuskan sesuai dengan tujuan serta perumusan masalah yang telah ditetapkan. Kemampuan membaca pemahaman siswa dievaluasi menggunakan berbagai instrumen penelitian, seperti lembar kerja, lembar evaluasi, dan lembar observasi. Instrumen-instrumen ini mencatat aktivitas guru dan siswa yang dilaksanakan berdasarkan langkah-langkah metode pembelajaran *guided reading*.

Kegiatan yang dilakukan pada tahap perencanaan siklus 1 diantaranya adalah: 1) Menentukan capaian pembelajaran 2) Menentukan alur tujuan pembelajaran 3) Menyiapkan

modul ajar BAB 1 “Aku dan temanku istimewa” pada pertemuan 1 materi pembelajaran yaitu ide pokok dalam teks. 4) Menyiapkan modul ajar BAB 1 “Aku dan temanku istimewa” pada pertemuan 2 materi pembelajaran yaitu ide pendukung dalam teks. 5) Menyiapkan LKPD pertemuan 1 dengan materi ide pokok dalam teks 6) Menyiapkan LKPD pertemuan 2 dengan materi ide pendukung dalam teks 7) Menyiapkan LO Pendidik 8) Menyiapkan LO Peserta didik.

Berdasarkan lembar observasi pendidik dan peserta didik yang diamati oleh observer pada siklus 1 yaitu sebagai berikut: Pencatatan lapangan yang diamati dengan observer atau pengamat pada saat proses pembelajaran berlangsung ialah sesuai dengan aspek yang diamati pada lembar observasi pendidik yaitu kesiapan ruang, alat dan media pembelajaran, memeriksa kesiapan peserta didik, melakukan kegiatan apersepsi, melakukan absensi, menyampaikan tujuan pembelajaran, menunjukkan penguasaan materi pembelajaran, melaksanakan pembelajaran sesuai kompetensi yang akan dicapai, memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya yang belum jelas, membimbing peserta didik dalam membaca teks bacaan, memberikan penguatan hasil kerja peserta didik, melibatkan peserta didik dalam menyimpulkan materi pembelajaran, mengajak peserta didik berdoa.

Hasil lembar observasi pendidik siklus I pertemuan I adalah dengan persentase 65% dalam kategori cukup baik dan mengalami peningkatan pada pertemuan 2 menjadi 73% dalam kategori baik.

Hasil pengamatan peserta didik pada proses pembelajaran kegiatan inti siklus I pertemuan I siswa menyimak penjelasan materi pada bab 1 (aku dan temanku istimewa) subtema 1 (ide pokok dalam teks). Beberapa peserta didik di panggil dan di tanyakan oleh pendidik mengenai materi yang dijelaskan di papan tulis. Kemudian peserta didik di berikan kesempatan untuk bertanya mengenai materi yang belum dipahami, lalu peserta didik menyimak prosedur/tata cara pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan strategi *Guide Reading* Kemudian peserta didik dibagi dalam kelompok belajar dan akan di berikan lembar kerja peserta didik (LKPD) disetiap kelompok, kemudian peserta didik akan berdiskusi bersama kelompok, peserta didik akan di bimbing pendidik saat berdiskusi, setelah itu masing-masing kelompok peserta didik menyebutkan dan menuliskan apa saja jawaban dari pertanyaan-pertanyaan. di LKPD dan masing-masing kelompok mempresentasikan atau membaca hasil diskusinya ke depan kelas dan mengumpulkan jawabannya. Kegiatan akhir pada proses pembelajaran siklus I pertemuan I peserta didik ikut menyimpulkan pembelajaran dan mengakhiri pembelajaran dengan bertepuk tangan dan berdoa.

**Tabel 1.** Perolehan Lembar Observasi Peserta Didik Siklus 1

Siklus I	Rentang Nilai	Jumlah Siswa	Persentase	Kategori
Pertemuan 1	≤ 60	12	42%	Kurang baik
	61-70	3	11%	Cukup baik
	71-80	10	36%	Baik
	81-100	3	11%	Sangat baik
Pertemuan 2	≤ 60	8	29%	Kurang baik
	61-70	6	21%	Cukup baik
	71-80	10	36%	Baik
	81-100	4	14%	Sangat baik

Tes yang diberikan pada peserta didik di siklus I berupa tes dalam bentuk pilihan ganda 5 soal dan uraian 5 soal. Hasil inilah yang digunakan untuk melihat hasil belajar peserta didik. Pada pemberian tes soal siklus I. berdasarkan dari pelaksanaan tindakan siklus I didapatkan hasil belajar Bahasa Indonesia siswa sebagai berikut:

**Tabel 2.** Tes Keterampilan membaca Pemahaman Siswa

No	Rentang Nilai	Jumlah Siswa	Persentase %	Keterangan
1	$N \geq 70$	16	57%	Sudah Mencapai KKTP
2	$N \leq 70$	12	43%	Belum Mencapai KKTP

Berdasarkan tabel 2 diatas terlihat hasil belajar peserta didik dapat diperoleh dari soal tes yang dikerjakan siswa pada siklus I. Nilai akhir yang di peroleh masing-masing peserta didik dihitung dengan rumus yang tertera dalam BAB III. Berdasarkan tabel tersebut diketahui bahwa 28 peserta didik, ada 16 peserta didik atau 57% yang tuntas dan peserta didik yang belum tuntas 12 peserta didik atau 43%. Hasil belajar peserta didik menunjukkan bahwa kemampuan belajar siswa dikategorikan cukup baik tetapi belum mencapai indikator keberhasilan yang telah di tetapkan. Hal ini karena masih kurangnya pemahaman belajar bahasa indonesia peserta didik, dan konsentrasi belajar peserta didik masih kurang selama proses pembelajaran.

Peneliti berdiskusi dengan teman sejawat untuk mengetahui keberhasilan dan kekurangan pelaksanaan pembelajaran siklus 1 pertemuan 1 dan 2 sebagai berikut: 1) Keberhasilan: a) Siswa mengikuti arahan pendidik dengan baik b) Peserta didik antusias untuk belajar karena menerapkan strategi *Guide Reading* c) Pembelajaran telah terlaksana dengan sistematis sesuai dengan Modul Ajar 2) Kekukarangan a) Terlihat pada proses pembelajaran berlangsung peserta didik membaca belum dengan intonasi dengan tepat b) Kegiatan peserta didik saat pembelajaran masih kurang, sebagian peserta didik masih banyak ribut dalam proses belajar. c) Peserta didik belum berani mengajukan pertanyaan dan menjawab pertanyaan d) Masih ada peserta didik yang belum tuntas sebanyak 12 peserta didik. e) Pendidik kesulitan mengontrol peserta didik yang ribut Berdasarkan hasil refleksi di atas, Pelaksanaan pembelajaran pada siklus 1 dianggap masih kurang belum tercapainya target yang diinginkan peneliti, ada beberapa hal yang perlu di perhatikan dalam tindakan selanjutnya yaitu, pengelolaan kelas harus lebih baik dilakukan dengan menegur atau memberi pertanyaan pada peserta didik yang tidak memerhatikan.

## 2. Siklus 2

Dari temuan-temuan tersebut, maka akan dilakukan perbaikan untuk dilaksanakan pada siklus selanjutnya yaitu pada siklus II. Dengan harapan dengan temuan tersebut maka akan didapatkannya sebuah perbaikan yang akan membuat sebuah peningkatan yang lebih baik pada siklus selanjutnya. Siklus II, perencanaan pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan ialah perbaikan dari hasil refleksi dari siklus I, dengan tahapan strategi *guide Reading* hasil refleksi pada siklus I. Sedangkan pada pelaksanaan dan pengamatan pembelajaran dilakukan secara bersamaan, Langkah pelaksanaan pembelajaran mulai dari kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Proses pembelajaran berlangsung dengan menerapkan tahapan dari strategi *guide Reading*.

Berdasarkan hasil persentase proses kinerja pendidik pada Siklus II Pertemuan I diperoleh skor dengan persentase (78%) dengan kategori baik akan tetapi masih perlu di perbaiki agar pada pertemuan selanjutnya mendapatkan hasil yang diharapkan. Berdasarkan hasil persentase proses kinerja pendidik pada Siklus II Pertemuan II diperoleh skor dengan persentase (92%) dengan kategori sangat baik.

Proses pembelajaran pada kegiatan awal ini peserta didik menjawab salam dan kabar oleh pendidik, kemudian berdoa, menyimak absensi, menyanyikan salah satu lagu wajib nasional dan menyimak tujuan pembelajaran serta motivasi belajar yang di sampaikan pendidik. Proses pembelajaran pada kegiatan inti siklus II pertemuan I peserta didik

menyimak penjelasan materi pada Bab 1 (aku dan temanku istimewa) subtema 2 (perbandingan ciri tokoh). Beberapa peserta didik di panggil dan dinyatakan oleh pendidik mengenai materi yang dijelaskan di papan tulis.

Kemudian peserta didik diberikan kesempatan untuk bertanya mengenai materi yang belum dipahami, lalu peserta didik menyimak penjelasan prosedur/tata cara pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan strategi *Guide Reading*. Kemudian peserta didik dibagi dalam kelompok belajar dan akan diberikan lembar kerja peserta didik (LKPD) disetiap kelompok, kemudian peserta didik akan berdiskusi bersama kelompok, peserta didik akan di bimbing pendidik saat berdiskusi, setelah itu masing-masing kelompok peserta didik menyebutkan dan menuliskan apa saja jawaban dari pertanyaan pertanyaan di LKPD dan masing-masing kelompok mempresentasikan atau membaca hasil diskusinya ke depan kelas dan mengumpulkan jawabannya.

Kegiatan akhir pada proses pembelajaran siklus II peserta didik ikut menyimpulkan pembelajaran dan mengakhiri pembelajaran dengan bertepuk tangan dan berdoa. Pengamatan/observer yang mengamati proses belajar peserta didik selama pembelajaran adalah teman sejawat dengan lembar observasi yang telah disiapkan sesuai dengan langkah-langkah startegi *Guide Reading*.

**Tabel 3.** Perolehan Lembar Observasi Peserta Didik Siklus 2

Siklus I	Rentang Nilai	Jumlah Siswa	Persentase	Kategori
Pertemuan 1	$\leq 60$	1	4%	Kurang baik
	61-70	1	4%	Cukup baik
	71-80	25	88%	Baik
	81-100	1	4%	Sangat baik
Pertemuan 2	$\leq 60$	1	4%	Kurang baik
	61-70	1	4%	Cukup baik
	71-80	4	14%	Baik
	81-100	22	78%	Sangat baik

Berdasarkan tabel 4.13 diatas, dapat disimpulkan bahwa proses belajar peserta didik yang diamati oleh observer pada siklus II pertemuan II yaitu terdapat 22 peserta didik yang mendapatkan rentang nilai 81-100 dengan kategori “sangat baik”, terdapat 4 peserta didik dengan rentang nilai 71-80 dengan kategori “Baik”, terdapat 1 peserta didik dengan rentang nilai 61-70 dengan kategori “cukup baik”, dan terdapat 1 peserta didik dengan rentang nilai  $\leq 60$  dengan kategori “kurang baik”. Sehingga untuk proses belajar peserta didik secara klasikal siklus II mencapai 85% dengan kategori “sangat baik”. karena pada saat proses pembelajaran peserta didik sudah dapat memperhatikan pelajaran dengan baik, peserta didik dapat bekerja sama dengan kelompok dan dapat mengerjakan soal yang telah diberikan, dan peserta didik aktif dalam mengikuti proses pelajaran berlangsung.

Tes yang diberikan pada peserta didik di siklus I berupa tes dalam bentuk pilihan ganda 5 soal dan uraian 5 soal. Hasil inilah yang digunakan untuk melihat hasil belajar peserta didik. Pada pemberian tes soal siklus I. berdasarkan dari pelaksanaan tindakan siklus I didapatkan hasil belajar Bahasa Indonesia siswa sebagai berikut:

**Tabel 2.** Tes Keterampilan membaca Pemahaman Siswa

No	Rentang Nilai	Jumlah Siswa	Persentase %	Keterangan
1	$N \geq 70$	25	89 %	Sudah Mencapai KKTP
2	$N \leq 70$	3	11%	Belum

Berdasarkan tabel 4.14 hasil tes di atas terlihat bahwa terdapat 25 siswa yang tuntas, jika dipersentasekan 89% dan terdapat 3 peserta didik yang tidak tuntas, jika dipersentasekan 11%. Berdasarkan hasil diskusi pendidik dengan observer dan teman sejawat dari hasil pelaksanaan tindakan II bahwa terdapat kekurangan yaitu peserta didik masih ribut dalam proses pembelajaran pada saat pendidik menjelaskan materi. Terdapat 3 siswa yang belum tuntas belajar membaca, maka dapat diperoleh adanya peningkatan hasil belajar membaca yang signifikan dengan kriteria Ketercapaian tujuan pembelajaran (KKTP) pada seluruh siswa. Meskipun masih terdapat 3 siswa yang belum tuntas membaca pemahaman, namun karena peningkatan kemampuan membaca sudah signifikan maka penelitian tidak dilanjutkan ke siklus berikutnya. Bagi peserta didik yang belum tuntas belajar di remedial dan diberi bimbingan khusus.

Dari temuan-temuan tersebut, dapat terlihat bahwa pembelajaran yang dilakukan telah jauh meningkat dari siklus I hingga pada siklus II. Dapat terlihat dari hasil nilai yang didapatkan oleh siswa pada setiap siklus mengalami peningkatan yang signifikan, dengan diterapkannya strategi *guide Reading* dalam proses pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan membaca pemahaman.

Dari setiap siklus yang dilakukan, seluruh siklus mengalami proses mulai dari perencanaan, pelaksanaan, hingga bagaimana ketercapaian dalam meningkatkan kemampuan membaca pemahaman dengan penerapan metode pembelajaran *Guide Reading*. Pertama mulai dari perencanaan pembelajaran, dimana peneliti merencanakan bahkan mempersiapkan pembelajaran yang akan dilakukan setiap siklusnya. Mulai dari membuat modul ajar, instrument pembelajaran, media pembelajaran, dll. Semua dilakukan agar demi tercapainya tujuan pembelajaran yang diharapkan, keseluruhan persiapan sebelum pembelajaran tersebut dibuat dengan menyesuaikan dengan kondisi dari siswa yang akan diberi perlakuan.

Setiap perencanaan yang disusun untuk setiap siklus memiliki perbedaan, karena telah melalui proses evaluasi dan perbaikan sebelumnya. Selanjutnya, dalam pelaksanaan proses pembelajaran, kegiatan belajar dilakukan sesuai dengan tahapan yang ditentukan dalam strategi *guided reading*, yang dirancang untuk mengatasi masalah terkait kemampuan membaca pemahaman. Menurut Tarigan (dalam Abidin, 2012), membaca pemahaman (*reading for understanding*) adalah jenis aktivitas membaca yang bertujuan memahami standar atau norma kesastraan, resensi kritis, karya drama tulis, dan pola-pola fiksi. Dalam prosesnya, pembaca menerapkan strategi tertentu untuk mencapai pemahaman terhadap teks yang dibaca.

Oleh karena itu, membaca pemahaman bukan sekadar aktivitas membaca, melainkan sebuah kegiatan yang bertujuan untuk memahami isi teks yang dibaca. Dalam penelitian ini, peneliti telah menetapkan sejumlah indikator membaca pemahaman untuk mempermudah proses evaluasi terhadap hasil yang dicapai oleh siswa. Indikator-indikator tersebut telah disesuaikan dengan kondisi dan karakteristik siswa yang menjadi subjek penelitian.

Metode pembelajaran *guided reading* merupakan pendekatan yang dirancang untuk mendukung kegiatan membaca pemahaman. Tujuan utama metode ini adalah membantu siswa berhasil dalam kegiatan membaca sekaligus mendorong mereka menjadi pembelajar yang mandiri dan aktif. Dengan menggunakan metode ini, siswa dapat memahami proses membaca yang terarah sehingga mampu menginterpretasi isi teks yang mereka baca (Abidin, 2012). Metode ini sangat cocok untuk membimbing kegiatan membaca, terutama bagi siswa sekolah dasar yang masih memerlukan bantuan atau arahan dalam proses pembelajaran mereka. Oleh karena itu, metode ini dianggap lebih efektif untuk diterapkan pada siswa sekolah dasar.



Langkah-langkah pada strategi guide *Reading* menurut Abidin (2012). yaitu (1) tahap prabaca yaitu memilih buku, memperkenalkan buku, membuat prediksi, mengembangkan skema anak, dan membuat papan informasi. Sedangkan (2) pada tahap membaca yaitu membaca teks bagian pertama, memeriksa dan menyusun ulang prediksi, meneruskan membaca teks bagian kedua, dan membuat prediksi. Lalu (3) tahap pascabaca yaitu mendiskusikan cerita atau teks, membaca prediksi, dan membuat kosakata.

Menurut peneliti strategi guide *Reading* ini sangat tepat dalam meningkatkan kemampuan membaca pemahaman bagi siswa sekolah dasar karena strategi guide *Reading* ini memiliki tujuan untuk menjadikan siswa menjadi pembaca yang mandiri dan mampu sukses dalam proses kegiatan membaca, serta mampu membuat siswa tidak merasa bosan dalam kegiatan membaca. Maka hal ini akan meningkatkan kemampuan membaca siswa dengan begitu para siswa akan lebih memahami isi bacaan dari teks yang dibaca lebih mudah karena kegiatan membaca yang lebih menyenangkan.

Setelah penerapan strategi guide *Reading* dalam proses pembelajaran demi meningkatnya kemampuan membaca pemahaman siswa, maka peneliti menganalisis dari hasil setiap siklus yang telah dilakukan. Hasil-hasil tersebut didapatkan dari setiap siklus yang telah dilaksanakan oleh peneliti dengan proses perbaikan yang juga telah dilakukan.

#### D. CONCLUSION AND SUGGESTIONS

Pada perencanaan penerapan strategi guide *Reading* untuk meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa kelas IV sekolah dasar, yaitu dengan membuat modul ajar untuk setiap siklus atau pembelajaran. Dengan menyiapkan berbagai instrumen untuk proses pelaksanaan penerapannya seperti lembar kerja siswa, lembar evaluasi, bahkan lembar observasi. Agar selama proses pelaksanaan lebih baik jika direncanakan terlebih dahulu yaitu berupa modul ajar, sesuai dengan yang digunakan dengan begitu tujuan yang ingin dicapai akan lebih mudah untuk tercapai. Terjadi peningkatan proses pembelajaran dapat dilihat dari perhitungan dari lembar observasi dari pertemuan I sampai pertemuan IV terlihat adanya peningkatan proses pembelajaran baik dari siklus I aspek pendidik 69% dan aspek siswa 66% dan pada siklus II aspek pendidik 85% dan aspek siswa 82%. Terjadi peningkatan keterampilan membaca pemahaman di kelas IV SD Negeri 289/VI Lubuk Pungguk 11 Dengan menggunakan strategi *Guide Reading* dan siklus I dengan persentasi 57% ke siklus II dengan penelitian 89 %

#### REFERENCES

- Abidin, Y. 2012. *Pembelajaran Membaca Berbasis karakter*. Bandung: PT Refika Aditama. angkasa
- Aeni, I. N., & Marzuki, I. 2023. Metode Pembelajaran Reading Guide untuk Meningkatkan Kemampuan Literasi Peserta Didik di SDN Tlogorejo. *Jurnal Papeda: Jurnal Publikasi Pendidikan Dasar*, 5(2), 141-147.
- Aisyah, S., Yarmi, G., Sumantri, M. S., & Iasha, V. 2020. Kemampuan membaca permulaan melalui pendekatan whole language di sekolah dasar. *Jurnal basicedu*, 4(3), 637-643.
- Arifin. 2011. Upaya peningkatan keterampilan membaca pemahaman peserta didik kelas IV SD berdasarkan tes internasional dan tes lokal. *Jurnal bahasa dan sastra*.
- Arikunto, 2017. *Pengembangan Instrumen Penelitian dan Penilaian Program*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Arima Nanda Lestari. 2012. *Meningkatkan Aktivitas dan hasil belajar memahami isi bacaan mata pelajaran bahasa indonesia melalui teknik Guide Reading siswa kelas IV di sdn Merjosari 1 KEC. Lowokwaru kota Malang* (Doctoral dissertation, University of Muhammadiyah Malang).
- Dalman. 2013. *Keterampilan membaca*. Depok: PT Raja Grafindo Persada

- Halawa, N., & Lase, F. 2022. Mengentaskan Hoax Dengan Membaca Pemahaman Di Era Digital. *Educativo: Jurnal Pendidikan*. 1(1), 235-243.
- Hamrumi. 2011. Strategi pembelajaran, Yogyakarta : Insan Mardani
- Isfihananti, Alninda Rizka . 2016. Kemampuan Membaca Pemahaman pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Siswa Kelas IV SD Negeri Gugus Dieng Kecamatan Bulu Kabupaten Temanggung.
- Lestar, 2011. "Korelasi anantara Kemampuan Membaca terhadap Kemampuan Mengarang (Studi Kasus terhadap Mahapeserta didik Tingkat I Program PBJ UPI Tahun Ajaran 2009/2010)". Skripsi FPBS UPI
- Lestari, N. U. H., Gunawan, D., Adiredja, R. K., Daniah, A., Mutia, L., 2021. "Analisis Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Kelas IV SDN Lewo Baru II Kecamatan Malangbong Kabupaten Garut Tahun Ajaran 2020/2021". SHEs: Conference Series. Vol 5. Nomor (2). Hlm.586-592
- Manshur, A., & Qomariyah, N. 2022. Pengaruh Strategi Reading Guide terhadap Prestasi Belajar Siswa Madrasah Tsanawiyah. *Scaffolding: Jurnal Pendidikan Islam dan Multikulturalisme*, 4(2), 261-268.
- Sari, R., Nasution, S. R. A., & Harahap, F. 2022. Penerapan Model Pembelajaran Sq3R untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Pemahaman Isi Cerita Pendek Kelas IV SD Negeri 157019 Pinangsori 12. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar (JIPDAS)*, 2(1), 96-101.
- Sari, S. Y. 2023. Pembuatan Rumah Baca Sikumbang (SKB) Photography Dalam Meningkatkan Literasi Membaca Masyarakat di Matur Mudiak Kabupaten Agam (Doctoral dissertation, Fakultas Bahasa dan Seni).
- Susanti, D., & Santi, S. 2019. Pemanfaatan taman bacaan masyarakat (TBM) dalam meningkatkan minat baca remaja (studi kasus di TBM Gunung Ilmu). *Comm-Edu (Community Education Journal)*, 2(3), 220-226.
- Tarigan 2015, Tujuan Membaca, Bandung Angkasa
- Tarigan 2015. Berbicara Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa. Bandung: Angkasa.
- Tarigan, 2013. Menyimak sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa. Bandung: Angkasa.
- Zuhari, Arwida Endah . 2018. Penerapan metode pembelajaran Guide Reading (GR) untuk meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa kelas IV Sekolah Dasar Kecamatan Astana Anyar Kota Bandung. SKRIPSI Fakultas ilmu pendidikan Universitas Pendidikan Indonesia.